

Pengaruh Current Ratio (CR) Debt to Equity Ratio (DER) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Financial Distress

(Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Perhotelan, Restoran Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020)

Yoyo Sudaryo¹, Wiara Sanchia Grafita Ryana Devi², Dyah Purnamasari³, Astrin Kusumawardani⁴, Ana Hadiana⁵

^{1,4}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Membangun, Fakultas Ekonomi, Jl. Soekarno-Hatta No.448, Bandung 40266, Indonesia

² Universitas Insan Cendekia Mandiri, Jl. Banten No.11, Bandung, Indonesia

³ Universitas Widyatama, Fakultas Ekonomi, Jl. Cikutra No.204A, Bandung 40125, Indonesia

⁵ Indonesian Institute of Sciences, LIPI, Jl. Sangkuriang N 20, Bandung, 40135, Indonesia

Korespondensi:
y.sudaryo@yahoo.co.id

ABSTRACT: *The results showed that (1) Financial Distress calculated by the Altman Zscore formula averaged 1,895, which means that the company is in a vulnerable condition and is experiencing financial problems and must immediately handle proper management management. (2) Current Ratio (CR) an average of 117.63% <200%, this percentage indicates that they have a low enough ability to pay their short-term obligations. (3) Debt to Equity Ratio (DER) an average of 116.59% > 80% indicates a low company's ability to pay its long-term debt. (4) Net Profit Margin (NPM) an average of 15.37% <20% indicates that the company cannot generate higher profits. (5) Current Ratio (CR) has a significant effect on Financial Distress. (6) Debt to Equity Ratio (DER) has a significant effect on Financial Distress. (7) Net Profit Margin (NPM) has no significant effect on Financial Distress. (8) Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) and Net Profit Margin (NPM) have a significant effect on Financial Distress.*

Keywords: *Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), and Net Profit Margin (NPM) and Financial Distress.*

ABSTRAK: Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) *Financial Distress* yang dihitung dengan rumus Altman Zscore rata-rata sebesar 1,895 yang berarti perusahaan sedang berada dikondisi rawan dan sedang mengalami masalah keuangan dan harus segera ditangani oleh penanganan manajemen yang tepat. (2) *Current Ratio (CR)* rata-rata sebesar 117,63% < 200% presentase tersebut dianggap memiliki kemampuan yang cukup rendah untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. (3) *Debt to Equity Ratio (DER)* rata-rata sebesar 116,59% > 80% menunjukkan kemampuan perusahaan yang rendah untuk membayar hutang jangka panjangnya. (4) *Net Profit Margin (NPM)* rata-rata sebesar 15,37% < 20% menunjukkan perusahaan tidak bisa menghasilkan laba yang lebih tinggi. (5) *Current Ratio (CR)* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*. (6) *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*. (7) *Net Profit Margin (NPM)* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*. (8) *Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Net Profit Margin*

(NPM) berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*

Kata Kunci: *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* dan *Financial Distress*.

PENDAHULUAN

Pada perkembangan dunia usaha yang pesat khususnya bidang jasa, semakin banyak masalah-masalah yang dihadapi oleh pemimpin perusahaan atau pihak manajemen. Oleh karena itu, memungkinkan seseorang pemimpin mengawasi seluruh jalannya operasional perusahaan secara langsung dan terus menerus, agar pihak manajemen perusahaan dapat melakukan tugasnya dengan baik serta mewujudkan sistem informasi yang dapat bekerja untuk mencapai tujuan yang ditetapkan oleh perusahaan. Dalam perusahaan yang bergerak dibidang jasa, penanganan yang baik terhadap sistem pelayanan yang diberikan kepada customer merupakan salah satu unsur terpenting karena sistem pelayanan yang terkendali dengan baik akan tercipta hubungan dengan customer dengan jangka panjang. Dan untuk menciptakan informasi yang cepat dan akurat, suatu perusahaan harus didukung dengan sistem informasi yang baik. Hal ini dimaksudkan agar perusahaan tersebut dapat lebih unggul dalam persaingan dengan perusahaan-perusahaan sejenisnya.

Perkembangan suatu perusahaan tidak terlepas dari kebutuhan akan sumber pendanaan, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar perusahaan. Alternatif pendanaan dari dalam perusahaan, umumnya menggunakan laba ditahan perusahaan. Sedangkan alternatif pendanaan dari luar perusahaan dapat berasal dari kreditur berupa utang, penerbitan surat utang, maupun dalam bentuk saham. Tujuan perusahaan melakukan pendanaan adalah untuk menambah modal dalam rangka meningkatkan perkembangan perusahaan yang lebih luas, terutama untuk industri jasa yang membuka peluang bisnis bagi para investor untuk menanamkan modalnya melalui penjualan saham di Bursa Efek Indonesia.

Sektor jasa BEI merupakan kelompok ketiga dari semua sektor yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI). Salah satu perusahaan jasa yaitu Pariwisata dan Perhotelan. Menurut Undang-Undang pariwisata no 10 tahun 2009, Industri Pariwisata merupakan kumpulan usaha pariwisata yang saling terkait dalam rangka menghasilkan barang dan / atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam penyelenggaraan pariwisata. Sedangkan Industri Perhotelan merupakan penyedia pelayanan bagi masyarakat umum dengan fasilitas jasa penginapan, penyedia makanan dan minuman, jasa layanan kamar, serta jasa pencucian pakaian.

Menurut hasil penelitian Sudaryo, Y., Purnamasari, D., Sofiati, N. A., & Hadiana, A. (2019). menunjukkan bahwa dalam pengujian menunjukkan nilai koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 48,8% serta menurut penelitian yang lain menurut Sudaryo, Y., Mohd Hassan Che Haat, Jumadil Saputra, Mohd Yusoff Yusliza and Zikri Muhammad (2021), menurut hasil penelitian ini menemukan bahwa likuiditas, profitabilitas, leverage, dan suku bunga berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*.

Berikut data perusahaan jasa sub sektor Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 yang saya teliti dapat dilihat dalam tabel 1 sebagai berikut.

Table 1
Daftar Perusahaan Jasa Sub Sektor Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020

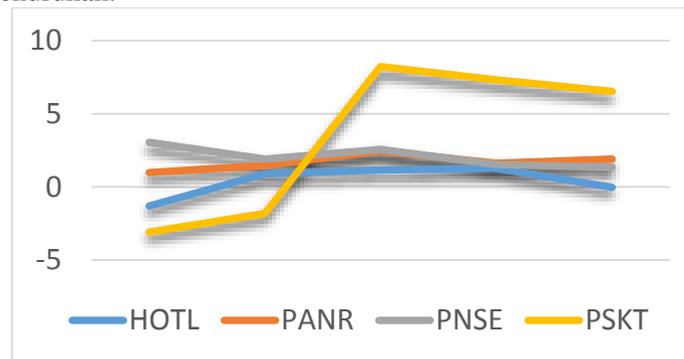
NO	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	HOTL	PT Saraswati Griya Lestari Tbk
2	PANR	PT Panorama Sentrawisata Tbk
3	PNSE	PT Pudijadi and Sons Tbk
4	PSKT	PT Red Planet Indonesia Tbk

(sumber www.idx.co.id data diolah 2020)

Banyaknya perusahaan sejenis yang bergerak di bidang perhotelan, restoran dan pariwisata keberadaan perusahaan tersebut tentunya dapat menarik para investor dan pihak pemakai laporan keuangan lainnya untuk menilai informasi keuangan, dalam rangka menilai layak atau tidaknya untuk berinvestasi. Upaya penilaian tersebut tidak hanya dilihat dari sisi laporan keuangan perusahaan namun perlu dilakukannya suatu analisis terhadap laporan keuangan.

Berdasarkan data yang diunduh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) diperoleh 35 perusahaan jasa sub sektor perhotelan, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), terdapat 4 perusahaan yang mengalami penurunan laba usaha bahkan mengalami laba usaha yang negatif pada periode 2016-2020.

Berikut dapat dilihat grafik perusahaan jasa subsector Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang labanya mengalami penurunan.



(Sumber: www.idx.co.id data diolah 2020)

Gambar 1.
Grafik Altman Z-Score Perusahaan Jasa Sub Sektor Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020

Jika dilihat dari Grafik 1.1 maka secara umum Altman Z-Score perusahaan jasa sub sektor perhotelan, restoran dan pariwisata berfluktuasi cenderung menurun. Pada perusahaan HOTL dari tahun 2015-2019 mengalami *Financial Distress*, pada perusahaan PSKT tahun 2016 mengalami *Financial Distress* dan pada tahun 2020 sudah membaik karena kondisi keuangannya lebih dari 2,67 yaitu dalam kondisi sehat akan tetapi, kondisi tersebut belum bisa melebihi kondisi keuangan pada tahun 2018 yaitu sebesar 8,230. Menurut Platt and Platt dalam Fahmi (2015:107) "*Financial Distress* adalah tahap penurunan kondisi keuangan perusahaan yang terjadi sebelum kebangkrutan atau likuidasi".

Berikut terdapat tabel data laporan keuangan *Net Profit Margin* pada perusahaan jasa sub sektor perhotelan, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2020.

Table 2.
Net Profit Margin Perusahaan Jasa Sub Sektor Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode Tahun 2016-2020

NO	Nama EMITEN	Net Profit Margin (%)				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	HOTL	0,24	(10,85)	(2,8)	(6,22)	(6,22)
2	PANR	2,63	0,14	1,80	(1,23)	(1,15)
3	PNSE	6,96	(0,29)	12,38	(4,61)	(6,35)
4	PSKT	(121,04)	(74,52)	(48,73)	(26,67)	(20,93)

(sumber www.idx.co.id data diolah 2020)

Jika dilihat dari tabel 2 di atas menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* pada perusahaan jasa sub sektor perhotelan, restoran dan pariwisata cenderung menurun. Pada umumnya perusahaan mengalami *Financial Distress* dilihat dari *Net Profit Margin* yang negatif. Menurunnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan menunjukkan tidak sebandingnya dengan penjualan yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut.

1. *Current Ratio* (CR)

Menurut Kasmir (2016:134) “Rasio lancar atau *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat di tagih secara keseluruhan”. Menurut Hani (2015:121) menyatakan “*Current Ratio* merupakan alat ukur bagi kemampuan likuiditas (solvabilitas jangka pendek) yaitu kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus di penuhi dengan aktiva lancar”. Rasio lancar (*Current Ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk untuk menjawab pertanyaan seberapa besar kemampuan perusahaan membayar kewajibannya. Semakin besar *Current Ratio* semakin baiklah posisi kreditor, karena kreditor tidak perlu khawatir dan perusahaan akan membayar kewajibannya tepat waktu sangat besar.

2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Menurut Kasmir (2012:158) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai rasio antara hutang dengan ekuitas. Rasio DER menggambarkan seberapa besar perusahaan menggunakan pendanaan melalui hutang dan seberapa besar perusahaan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.

3. *Net Profit Margin* (NPM)

Menurut Brigham dan Houston (2013:107), *Net Profit Margin* merupakan mengukur besarnya laba bersih perusahaan dibandingkan dengan penjualannya.

Menurut Kasmir (2014:202), “*Net Profit Margin* merupakan perbandingan laba operasional dengan dengan penjualan. Semakin tinggi nilai rasio *Profit Margin* maka semakin menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan semakin baik sehingga menarik perhatian investor untuk menanamkan modalnya”.

Net Profit Margin yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih atas penjualan, rasio ini akan menggambarkan penghasilan bersih perusahaan atas total penjualan (Irham Fahmi 2015:136)

4. *Financial Distress*

Financial Distress yaitu suatu keadaan kesulitan keuangan pada perusahaan yang bisa menyebabkan kebangkrutan.

Menurut Kamaludin (2015:4) *Financial Distress* adalah sebagai berikut:

“Salah satu ciri perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan. Masalah *Financial Distress* jika tidak segera ditangani akan berakhir bangkrut. Kesulitan keuangan yang dihadapi perusahaan mengakibatkan pihak manajemen harus membuat keputusan untuk mengambil tindakan yang dapat menyehatkan kondisi keuangan perusahaan”.

Hal lain yang serupa dikemukakan oleh Ross, *et al.* (2013:233) *Financial Distress* yaitu kondisi ketika arus kas operasi perusahaan tidak mencukupi untuk memenuhi kewajiban lancarnya (seperti hutang dagang atau beban bunga).

Berdasarkan definisi para ahli di atas, maka dapat disimpulkan *Financial Distress* yaitu kondisi perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan sebelum terjadi kebangkrutan, sehingga membuat perusahaan harus melakukan likuidasi.

METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan metode deskriptif dan verifikatif.

Metode Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2014:2) adalah “penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya”.

Menurut Sugiyono (2014:14) yang dimaksud dengan metode analisis deskriptif adalah sebagai berikut: “Metode deskriptif analisis adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya yang mencari hubungan antara dua variabel atau lebih.”

Adapun metode verifikatif menurut Hasan (2008: 20) adalah “metode penelitian yang bertujuan untuk menguji kebenaran sesuatu dalam bidang yang ada sebelumnya”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif Data Variabel Penelitian

Analisis Deskriptif digunakan untuk menganalisis data dan mendeskripsikan variabel penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Curren Rario* (CR), *Debt to Equity* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) sebagai variabel dependen pada perusahaan jasa sub sektor perhotelan, restoran dan pariwisata periode 2016-2020.

Tabel 3. Analisis Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR (X10)	20	20.15	200.28	117.6335	53.65506
DER (X2)	20	12.36	323.00	116.5920	81.92689
NPM (X3)	20	-121.04	12.38	-15.3730	32.02028
<i>FINANCIAL DISTRESS</i>	20	-3.11	8.23	1.8951	2.80563
Valid N (listwise)	20				

Sumber: Hasil Output dengan bantuan aplikasi SPSS 23.0

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan hasil analisis deskriptif yang diketahui dari masing-masing variabel sebagai berikut:

a. *Financial Distress* (Y)

Nilai terendah diperoleh dari PT Red Planet Indonesia Tbk (PSKT) pada tahun 2016 sebesar -3,11 dan nilai tertinggi diperoleh dengan perusahaan yang sama yaitu PT Red Planet Indonesia Tbk (PSKT) pada tahun 2018 sebesar 8,23. Nilai *mean* sebesar 1,8951 berarti *Financial Distress* pada perusahaan jasa sub sektor perhotelan, restoran dan pariwisata berada di daerah $1,1 < Z < 2,67$ yang artinya berada di kondisi rawan yang mengalami masalah keuangan dan harus ditangani oleh

penanganan manajemen yang tepat. Nilai standar deviasi 2,80563 menunjukkan data terdistribusi kurang baik karena tingkat penyimpangan yang lebih besar dari nilai *mean*.

b. *Current Ratio* (CR)

Nilai terendah diperoleh dari PT Saraswati Griya Lestari Tbk (HOTL) pada tahun 2016 sebesar 20,15 dan nilai tertinggi diperoleh dari PT Red Planet Indonesia Tbk (PSKT) pada tahun 2018 sebesar 200,28. Nilai *mean* sebesar 117,63% berarti *Current Ratio* (CR) pada perusahaan jasa sub sektor perhotelan, restoran dan pariwisata menunjukkan nilai yang lebih kecil dari 200% sehingga perusahaan tersebut dianggap memiliki kemampuan yang rendah untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Nilai standar deviasi yang diperoleh yaitu sebesar 53,65 hal ini menunjukkan data terdistribusi dengan baik.

c. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Nilai terendah diperoleh dari PT Red Planet Indonesia (PSKT) sebesar 12,56 pada tahun 2018 dan nilai tertinggi diperoleh dari PT Panorama Sentrawisata Tbk (PANR) sebesar 323 pada tahun 2016. Nilai *mean* sebesar 116,59% hal ini menunjukkan nilai DER lebih besar dari 80% yang artinya perusahaan tersebut mengalami kesulitan keuangan untuk membayar kewajiban jangka panjangnya. Nilai standar deviasi sebesar 81,92 hal ini menunjukkan data terdistribusi dengan baik karena memiliki nilai yang lebih kecil dari *mean*.

d. *Net Profit Margin* (NPM)

Nilai terendah diperoleh dari PT Red Planet Indonesia Tbk (PSKT) sebesar 121,04 pada tahun 2016 dan nilai tertinggi diperoleh dari PT Pudijadi ans Sons sebesar 12,38 pada tahun 2018. Nilai *mean* sebesar 15,37% lebih kecil dari 20% yang artinya perusahaan tersebut tidak dapat menghasilkan laba yang tinggi. Nilai standar deviasi sebesar 32,02 hal ini menunjukkan data tidak terdistribusi dengan baik karena memiliki nilai yang lebih besar dari *mean*.

Analisis Koefisien Korelasi

Pada analisis koefisien korelasi yang dicari yaitu angka yang menyatakan derajat hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) atau untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Analisis Koefisien Korelasi *Product Moment*

Analisis korelasi menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih, arahnya dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan positif dan signifikan antara variabel-variabel independen secara parsial dengan dependen dapat dihitung dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*.

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). nilai koefisien harus terdapat dalam batas-batas -1 hingga +1 ($-1 < r < +1$).

Adapun hasil pengujian analisis koefisien korelasi *product moment* yang disajikan pada Tabel 4. sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Pengujian Analisis Koefisien Korelasi *Product Moment*

		Correlations			
		CR (X1)	DER (X2)	NPM (X3)	FINANCIAL DISTRESS
CR (X1)	Pearson Correlation	1	-.538*	.380	.789**
	Sig. (2-tailed)		.014	.098	.000
	N	20	20	20	20
DER (X2)	Pearson Correlation	-.538*	1	-.110	-.597**
	Sig. (2-tailed)	.014		.643	.005
	N	20	20	20	20

NPM (X3)	Pearson Correlation	.380	-.110	1	.223
	Sig. (2-tailed)	.098	.643		.344
	N	20	20	20	20
FINANCIAL DISTRESS	Pearson Correlation	.789**	-.597**	.223	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.005	.344	
	N	20	20	20	20
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).					
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).					

Sumber: Hasil Output SPSS 23 (diolah 2021)

Berdasarkan pada tabel 4. perhitungan korelasi *product moment* menunjukkan bahwa:

1. Korelasi antara *Current Ratio* (X₁) dengan *Financial Distress* (Y) secara parsial sebesar 0,789. Berdasarkan tabel kriteria korelasi, korelasi antara *Current Ratio* (X₁) dengan *Financial Distress* (Y) termasuk ke dalam kategori 0,600 – 0,799 mempunyai hubungan yang kuat. Karena hasilnya positif, berarti apabila terjadi kenaikan pada *Current Ratio* (CR) (X₁) maka *Financial Distress* (Y) akan mengalami kenaikan begitupun sebaliknya.
2. Korelasi antara *Debt to Equity Ratio* (X₁) dengan *Financial Distress* (Y) secara parsial sebesar -0,597. Berdasarkan tabel kriteria korelasi, korelasi antara *Debt to Equity Ratio* (X₁) dengan *Financial Distress* (Y) termasuk ke dalam kategori 0,400 – 0,599 mempunyai hubungan yang sedang. Karena hasilnya negatif, apabila terjadi kenaikan pada *Debt to Equity Ratio* (X₁) maka *Financial Distress* (Y) akan mengalami penurunan, begitupun sebaliknya.
3. Korelasi antara *Net Profit Margin* (X₃) dengan *Financial Distress* (Y) secara parsial sebesar 0,223. Berdasarkan tabel kriteria korelasi, korelasi antara *Net Profit Margin* (X₃) dengan *Financial Distress* (Y) termasuk ke dalam kategori 0,200 – 0,399 mempunyai hubungan yang rendah. Karena hasilnya positif, apabila terjadi kenaikan pada *Net Profit Margin* (X₃) maka *Financial Distress* (Y) akan mengalami kenaikan, begitupun sebaliknya.

Analisis Koefisien Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengetahui derajat atau kekurangan hubungan antar variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) secara bersamaan (simultan) (Sugiyono 2017:256).

Adapun hasil analisis korelasi berganda yang disajikan pada tabel 5 sebagai berikut.

Tabel 5. Analisis Korelasi Berganda Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.818 ^a	.669	.606	1.76000	.988
a. Predictors: (Constant), NPM (X3), DER (X2), CR (X1)					
b. Dependent Variable: FINANCIAL DISTRESS					

Sumber: Hasil Output SPSS 23 (diolah 2021)

Berdasarkan Tabel 4.15 di atas dapat dilihat bahwa korelasi antara *Current Ratio* (X₁), *Debt to Equity Ratio* (X₂), dan *Net Profit Margin* (X₃) terhadap *Financial Distress* sebesar 0,818. Berdasarkan tabel kriteria korelasi, korelasi antara *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Financial Distress* termasuk ke dalam kategori 0,800-1,000 mempunyai hubungan yang sangat kuat. Apabila terjadi kenaikan pada variabel *Current Ratio* (X₁), *Debt to Equity Ratio* (X₂), dan *Net Profit Margin* (X₃) maka *Financial Distress* (Y) akan mengalami kenaikan, begitupun sebaliknya.

Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi Parsial

Adapun hasil koefisien determinasi parsial yang disajikan pada Tabel 6 sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Koefisien Determinasi Parsial

Pengaruh Antar Variabel	Koefisien Korelasi (R)	Koefisien Determinasi (R ²)
<i>Current Ratio</i> Terhadap <i>Financial Distress</i>	0,789	0,623
<i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap <i>Financial Distress</i>	0,597	0,357
<i>Net Profit Margin</i> Terhadap <i>Financial Distress</i>	0,223	0,050

Sumber: Hasil Output SPSS 23 (diolah 2021)

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa besarnya pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Financial Distress* yang dinyatakan dalam R² sebesar 0,623 atau 62,3%, besarnya pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Financial Distress* yang dinyatakan dalam R² sebesar 0,357 atau 35,7% dan besarnya pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Financial Distress* yang dinyatakan dalam R² sebesar 0,050 atau 5%. Dengan demikian variabel bebas yang paling dominan terhadap variabel terikat yaitu *Current Ratio* dengan R² sebesar 62,3% dan *Debt to Equity Ratio* dengan R² sebesar 35,7%.

Koefisien Determinasi Simultan

Adapun hasil uji koefisien determinasi yang disajikan pada Tabel 7 sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi Simultan
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.818 ^a	.669	.606	1.76000

a. Predictors: (Constant), NPM (X3), DER (X2), CR (X1)
b. Dependent Variable: *FINANCIAL DISTRESS*

Sumber: Hasil Output SPSS 23 (diolah 2021)

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa besarnya pengaruh antara variabel independen diantaranya *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Net Profit Margin* (NPM) dengan variabel dependen yaitu *Financial Distress* yang dinyatakan dalam R square sebesar 0,669 atau 66,9% dengan demikian *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Net Profit Margin* (NPM) memberikan pengaruh secara bersama-sama atau simultan sebesar 66,9% terhadap *Financial Distress* sedangkan sisanya 33,1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model regresi.

Hasil Pengujian Hipotesis

pengujian hipotesis pada penelitian ini bertujuan untuk menguji signifikansi antara variabel independen dan variabel dependen. Teknik pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji F).

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Hipotesis 1

H₀ : *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*

H_a : *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Financial Distress*

Dengan bantuan SPSS 23 diketahui hasil uji parsial dan signifikansi yang disajikan pada Tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8 Hasil Pengujian Hipotesis 1
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.961	.974		-3.040	.007
	CR (X10)	.041	.008	.789	5.457	.000

a. Dependent Variable: *FINANCIAL DISTRESS*

Sumber: Hasil Output SPSS 23 (diolah 2021)

Hasil uji t dalam Tabel 8 menunjukkan nilai t hitung sebesar 5,457 sedangkan besarnya nilai dari tabel ($\alpha = 5\%$ $df = n-2$; $df = 20-2 = 18$) sebesar 2,100. Perbandingan antara t hitung dengan t tabel menunjukkan bahwa t hitung $>$ t tabel ($5,457 > 2,100$) atau nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) memberikan pengaruh secara signifikan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan jasa sub sektor perhotelan, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020.

Hipotesis 2

H_0 : *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*

H_a : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Financial Distress*

Dengan bantuan aplikasi SPSS 23 diketahui hasil uji parsial dan signifikansi yang disajikan pada Tabel 9 sebagai berikut.

Tabel 9. Hasil Pengujian Hipotesis 2
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.279	.915		4.677	.000
	DER (X2)	-.020	.006	-.597	-3.158	.005

a. Dependent Variable: *FINANCIAL DISTRESS*

Sumber: Hasil Output SPSS 23 (diolah 2021)

Hasil uji t dalam Tabel 9 menunjukkan nilai t hitung sebesar -3,158 sedangkan besarnya nilai dari tabel ($\alpha = 5\%$ $df = n-2$; $df = 20-2 = 18$) sebesar 2,100. Perbandingan antara t hitung dengan t tabel menunjukkan bahwa -t hitung $<$ t tabel ($-3,158 < 2,100$) atau nilai signifikansi sebesar 0,005 lebih kecil dari 0,05 ($0,005 < 0,05$) artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) memberikan pengaruh secara signifikan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan jasa sub sektor perhotelan, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019.

Hipotesis 3

H_0 : *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*

H_a : *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap *Financial Distress*

Dengan bantuan aplikasi SPSS 23 diketahui hasil uji parsial dan signifikansi yang disajikan pada Tabel 10 sebagai berikut.

Tabel 10 Hasil Pengujian Hipotesis 3
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.196	.700		3.135	.006
	NPM (X3)	.020	.020	.223	.971	.344

a. Dependent Variable: *FINANCIAL DISTRESS*

Sumber: Hasil Output SPSS 23 (diolah 2021)

Hasil uji t dalam Tabel 10 menunjukkan nilai t hitung sebesar 0,971 sedangkan besarnya nilai dari tabel ($\alpha = 5\%$ $df = n - 2$; $df = 20 - 2 = 18$) sebesar 2,100. Perbandingan antara t hitung dengan t tabel menunjukkan bahwa t hitung < t tabel ($0,971 < 2,100$) atau nilai signifikansi sebesar 0,344 lebih besar dari 0,05 ($0,344 > 0,05$) artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan jasa sub sektor perhotelan, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji f) **Hipotesis 4**

H_0 : *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

H_a : *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

Dengan bantuan aplikasi SPSS 23 diketahui hasil uji simultan dan signifikansi yang disajikan pada Tabel 11 sebagai berikut.

Tabel 11 Hasil Pengujian Hipotesis 4
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	99.998	3	33.333	10.761	.000 ^b
	Residual	49.562	16	3.098		
	Total	149.559	19			

a. Dependent Variable: *FINANCIAL DISTRESS*

b. Predictors: (Constant), NPM (X3), DER (X2), cr (x1)

Sumber: Hasil Output SPSS 23 (diolah 2021)

Hasil uji F pada Tabel 11 di atas menunjukkan nilai f hitung sebesar 10,761 sedangkan besarnya nilai tabel ($\alpha = 5\%$ $df = n - k - 1$; $df = 20 - 4 - 1 = 17$) sebesar 3,20. Perbandingan antara f hitung dengan f tabel menunjukkan bahwa f hitung > f tabel ($10,761 > 3,20$) atau nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh secara signifikan terhadap *Financial Distress*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan analisis data yang telah penulis lakukan, mengenai Analisis Pengaruh *Current Ratio* (Cr) *Debt to Equity Ratio* (Der) Dan *Net Profit Margin* (Npm) Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Perhotelan, Restoran Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2016-2020, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut

1. *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan jasa sub sektor perhotelan, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.
2. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan jasa sub sektor perhotelan, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.
3. *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan jasa sub sektor perhotelan, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.
4. *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan jasa sub sektor perhotelan, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Bringham, Eugene F dan Joel F Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jilid Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Harnanto. 2004. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPD AMP, YKPN.
- Hasan, Iqbal. 2012 *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Cetakan Ketiga. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kamaludin 2015. *Restrukturisasi Merger & Akuisisi*. Bandung: Mandar Maju
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rambe. Sakti. Omar, dkk. 2015. *Akuntansi Keuangan Daerah Berbasis Akrua*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ross et al., 2013. *Fundamental of Corporate Finance* (9th Edition). New York: McGraw-Hill
- Sudaryo, Y., Mohd Hassan Che Haat, Jumadil Saputra, Mohd Yusoff Yusliza and Zikri Muhammad (2021), *Factors that affect Financial Distress: An Evidence from Jakarta Stock Exchange Listed Companies, Indonesia*, Proceedings of the 11th Annual International Conference on Industrial Engineering and Operations Management Singapore, March 7-11, 2021
- Sudaryo, Y., Purnamasari, D., Sofiati, N. A., & Hadiana, A. (2019). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Kondisi *Financial Distress* Pada 12 Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2012-2018). *Ekonam: Jurnal Ekonomi, Akuntansi & Manajemen*, 1(2), 87-100.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kalitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- <https://www.bi.go.id>
- <https://www.voaindonesia.com/a/pertumbuhan-ekonomi-chin-akan-melambat/2606433.html>
- www.idx.co.id
- www.sahamok.com
- www.badanpusatstatistik.com